

## 4. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Geografis dan Oseanografis

Kawasan gugus Pulau Pari meliputi luas  $\pm 15 \text{ Km}^2$ , dengan panjang  $\pm 7,5 \text{ km}$  dan lebar  $\pm 2,76 \text{ km}$  (Darsono, 1977), terdiri pulau-pulau, gobah (*basin, lagoon*), dan daerah rata-rata (*reef flat*). Letak gugus Pulau Pari berada di sebelah selatan "alur dalam" dari paparan Sunda (*Sunda shelf*) yang merupakan alur lalu lintas kapal dari Jakarta menuju Selat Sunda, sehingga sangat mungkin mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan biota di pulau-pulau sekitarnya, termasuk pulau-pulau di gugus pulau Pari, terutama terhadap pertumbuhan karang.

Gugus Pulau Pari terdiri dari enam buah pulau, yaitu : Pari, Tengah, Burung, Kongsi, Tikus, dan Gundul. Keterangan tentang pulau-pulau di gugus pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

**Tabel 15. Beberapa Keterangan Keadaan Pulau-Pulau Gugus Pulau Pari.**

No.	Nama Pulau	Keterangan
1.	Pari	Dengan luas 41,32 ha, merupakan pulau terbesar di antara pulau lainnya dan banyak penduduknya. Vegetasi di sini lebih banyak jenisnya karena dibawa dan ditanam penduduk, seperti sukun ( <i>Artocarpus communis</i> ), jambu air ( <i>Psidium sp.</i> ), pisang ( <i>Mussa sp.</i> ) dan beberapa jenis bunga. Pada sisi sebelah timur agak terbuka bagi pengaruh musim timur. Air tawar bisa diperoleh disini. Di beberapa bagian pantai tumbuh mangrove. Di ujung barat pulau inilah didirikan stasiun penelitian LON-LIPI. Memiliki potensi budidaya teripang, ikan hias.
2.	Tengah	Dengan luas 5,46 ha, merupakan pulau terluas kedua. Hampir di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

No.	Nama Pulau	Keterangan
		sekeliling pulau ini penuh ditumbuhi mangrove yang lebat. Pulau ini tidak berpenghuni. Sebetulnya pulau ini terlindung dan juga bisa diperoleh air tawar, tapi penduduk setempat tidak tertarik untuk tinggal disini mungkin karena lebih susah untuk merapat bagi perahu mereka. Memiliki potensi budidaya rumput laut.
3.	Burung	Mempunyai luas 3,26 ha. Letaknya terbuka bagi pengaruh musim barat dan timur. Di bagian selatan pulau ini ditumbuhi mangrove yang berkembang baik dan lebat. Di ujung lain pulau ini masih hidup dua batang pohon <i>Sonneratia sp</i> , Daerah antara kedua bagian tersebut merupakan gunung pasir dan pada saat tertentu tergenang oleh air pasang. Memiliki potensi budidaya rumput laut.
4.	Kongsi	Mempunyai luas 1.63 ha. Pulau ini bersama Pulau Tengah berada di tengah <i>reef</i> , posisinya terlindung. Pengaruh arus musim barat dan musim timur terhadap pulau ini tidak langsung, karena telah tereleminir sebelumnya. Di beberapa tempat sekeliling pulau ini tumbuh mangrove. Pulau ini berbatasan langsung dengan goba Kuanji, sehingga sangat ideal untuk tempat tinggal. Dapat diperoleh air tawar disini. Sebelum dibangun stasiun penelitian yang sekarang, LON-LIPI pernah menempatkan base campnya di pulau ini. Sebagian besar penduduk berasal dari Pulau Tidung, yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan. Memiliki potensi budidaya rumput laut.
5.	Tikus	Walaupun hanya mempunyai luas 1,31 ha, disini pernah didirikan " <i>base camp</i> " penelitian (1967). Beberapa nelayan yang mengusahakan bagan di gobah Soa Besar membikin gubuk disini untuk menginap, mereka berasal dari pulau lain, Pulau Pari, Pulau Tidung atau dari darat. Nampaknya pada waktu ini keadaan pulau ini mengalami kerusakan. Pulau ini terbuka terutama bagi pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

		musim barat, karena posisinya berada paling barat dari daerah reef. Pada musim timur agak terlindung oleh pulau pulau lainnya yang berada di sebelah timur. Tidak ada pohon bakau di sekeliling pulau ini, juga tidak bisa diperoleh air tawar. Memiliki potensi budidaya rumput laut.
6.	Gundul	Hanya mempunyai luas 0,6 ha. Tempat ini disebut pulau karena pada waktu pasang surut sudah kering, namun jika pasang naik masih terendam air laut. Terdapat mangrove secara berkelompok. Disini aktifitas masyarakat masih sangat kurang. Memiliki potensi budidaya ikan hias.

Sumber : Darsono (1977), Pemda Jakut (2000), Sulistyio *et al.* (2002), dan Pengamatan langsung akhir tahun 2002.

Delapan buah gobah (*basin*) besar dan kecil, yaitu : Soa Besar, Kuanji, Labangan Pasir, Ciaris, Besar Satu, Besar Dua, Kurungan, dan Buntu. Penjelasan tentang gobah dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

**Tabel 16. Beberapa Keterangan Gobah-Gobah di gugus Pulau Pari**

No.	Nama Gobah	Keterangan
1.	Soa Besar	Gobah ini adalah yang terluas, karena kedalamannya 16 m, merupakan gobah terdalam. Di sini pernah ada diusahakan perikanan bagan. Terdapat banyak kelompok ( <i>patches</i> ) karang, beberapa mencapai permukaan air. Biota yang diketemukan sama seperti biota daerah luar tubir ( <i>outer reef</i> ), seperti karang <i>Acropora sp.</i> , <i>Goniopora sp.</i> , <i>Porites sp.</i> , bahkan jenis <i>massive coral</i> yang bisa mencapai ukuran lebih 2 m diameternya. Di sini pernah ditangkap jenis ikan hiu sepanjang ± 2 m dalam keadaan mengandung. Gobah ini berhubungan langsung dengan <i>outer reef</i> terutama melalui kaloran Lagun Dalam dan kaloran Tanah Miring.
2.	Labangan	Gobah terbesar kedua setelah gobah Soa Besar. Kedalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

	Pasir	rata-rata 6 m. Di beberapa tempat di dijumpai <i>patches</i> karang yang perlu diperhatikan bila perahu lewat disini.
3.	Kuanji	Gobah ini berhadapan langsung dengan Pulau Kongsu dan kearah luar ( <i>seaward</i> ) dihubungkan oleh kaloran Besar. Kedalamannya, 6 m. Di sini terdapat <i>patches</i> karang tapi tidak banyak. Gobah bagian dalam (dekat Pulau Kongsu) baik untuk berenang-renang maupun <i>boating</i> . Pada waktu lalu banyak ditempatkan beberapa rak percobaan/ penanaman <i>Eucheuma sp.</i> dan pemeliharaan beberapa jenis ikan, hasilnya paling baik diantara bagian yang lain.
4.	Ciaris	Letaknya diapit oleh Pulau Kongsu dan Pulau Tengah. Dengan kedalaman 3 m hanya memiliki sedikit <i>patches</i> karang. Banyak dijumpai sejenis bintang laut <i>Protoreaster sp.</i> di sebelah timur gobah ini. Di bagian lain tumbuh <i>Enhalus sp.</i>
5.	Besar Satu	Berada antara Pulau Tengah dan Pulau Pari. Pada beberapa bagian didapatkan <i>patches</i> karang. Kedalamannya 6 m, dan berada dekat dengan pulau Pari, sehingga pernah di Gobah ini dipilih sebagai lokasi percobaan penanaman algae <i>Eucheuma sp.</i> pada rak terapung. Dulu hasilnya baik, namun sekarang sudah hanya pada musim-musim tertentu saja.
6.	Besar Dua	Berhubungan langsung dengan gobah Besar Satu, kedalamannya hanya 3 m dan keadaan dasarnya sangat lunak ( <i>muddy</i> ), oleh karena itu, ditumbuhi <i>Enhalus sp</i> dan <i>Thalassia sp.</i>
7.	Kurungan	Seperti gobah Besar Dua, dengan kedalaman 3 m, daerahnya banyak tumbuh <i>Enhalus sp.</i>
8.	Buntu	Gobah ini berhubungan langsung dengan laut terbuka melalui kaloran Tenggara. Dengan kedalaman 5 m, banyak <i>patches</i> karang dijumpai disini dan pertumbuhannya cukup baik. Berbagai invertebrata lain banyak diketemukan disini.

Sumber : Darsono (1977), Sulistyio *et al.* (2002), pengamatan langsung tahun 2002.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Di beberapa tempat terdapat kaloran, yaitu semacam "pintu masuk" di daerah tubir (*reef edge*) yang menghubungkan perairan di luar dengan perairan di dalam terumbu karang. Kaloran-kaloran tersebut, yaitu : Besar, Lagun Dalam, Tanah Miring, Tenggang, Kelapa Tinggi dan Ciadung.

Daerah rataaan meliputi bagian terluas, yaitu mulai dari tepi dalam goba sampai daerah tubir. Pada waktu surut besar, sebagian daerah rataaan ini mengalami kekeangan (*exposed*), terutama daerah paparan pasir (*sand flat*) dan beberapa tempat daerah tubir. Pada tempat tertentu terdapat daerah seperti parit (*moat*) mencapai kedalaman 2 meter pada waktu air pasang. Jadi daerah rataaan meliputi daerah paparan pasir, moat dan tubir. Dasar, pada umumnya pasir (*sandy*), di beberapa tempat terdapat lumpur (*muddy*) seperti sebelah barat daya Pulau Pari, sebelah timur dan utara Pulau Burung dan sebelah barat Pulau Tengah. Di daerah moat dan tubir dasarnya berupa reruntuhan (*rubble*) atau pecahan karang mati (Darsono, 1977).

Gugus pulau Pari masih termasuk dalam wilayah perairan Teluk Jakarta. Sebelah Utara berbatas dengan Pulau Payung dan Pulau Tidung dan sebelah Selatan berbatas dengan Pulau Lancang.

Menurut Atlas Oseanologi Teluk Jakarta Tahun 1995, nilai suhu, salinitas, sigma-T (densitas), Oksigen, zat hara, fosfat, nitrat, silikat, dan derajat keasaman (pH) perairan Teluk Jakarta sangat dipengaruhi musim (Ilahude, 1995). Sebaran nilai-nilai parameter dimaksud dapat dilihat dalam Tabel 17.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

**Tabel 17. Sebaran Nilai Beberapa Parameter Menurut Musim di Teluk Jakarta**

No.	Parameter	Musim Barat	Musim Barat-Timur	Musim Timur	Musim Timur-Barat
1.	Suhu ( $^{\circ}\text{C}$ )	28,5-30,0	29,5-30,7	28,5-31,0	28,5-31,0
2.	Salinitas (psu)	25,0-32,5	28,0-32,5	29,0-32,0	28,0-32,0
3.	Sigma-T	16,00-20,25	19,00-19,75	18,50-19,75	19,00-19,75
4.	Oksigen (ml/l)	4,40-4,70	4,00	4,20-4,40	4,00
5.	Fosfat ( $\mu\text{g/l}$ )	0,20-0,60	> 0,60	0,20-0,60	< 0,60
6.	Nitrat ( $\mu\text{g/l}$ )	1,0-2,5	0,7-0,9	0,7-0,9	0,7-0,9
7.	Silikat ( $\mu\text{g/l}$ )	5,0-27,0	5,0-20,0	2,5-5,0	5,0-27,5
8.	pH	7,5-8,2	8,1-8,3	8,1-8,5	8,1-8,5

Sumber : Ilahude (1995).

Tipe pasang surut di gugus pulau Pari mempunyai tipe “diurnal”, artinya dalam satu hari daerah ini mengalami satu kali pasang tinggi dan satu kali surut rendah (Pariwono, *et al.*, 1996). Tinggi gelombang berkisar antara 18,2 – 136,4 cm. Selanjutnya data series Fisika-Kimia Perairan di Gobah Besar Satu gugus pulau Pari tahun 1994-2002 dapat dilihat pada Lampiran 4.

#### 4.2. Keadaan Biologi dan Budidaya

Penelitian biologi dan budidaya di gugus Pulau Pari sebelum tahun 1990, sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut antara lain tentang : vegetasi dan habitat tumbuhan benthik, pengamatan aspek biologi terhadap beberapa hewan yang hidup di terumbu karang, dan pengamatan terhadap beberapa hewan yang dapat dibudidaya.

Atmadja (1977) dan Darsono (1977) mengemukakan profil dan pola zonasi dasar daerah perairan gugus Pulau Pari terdiri dari : gobah, ratahan terumbu, (*moat*),

dan tubir. Gobah merupakan zona berbentuk kolam yang tidak pernah kekeringan walaupun pada waktu surut terendah. Rataan terumbu menurut tipe dasarnya dibagi 2, yakni daerah parit (*moat*) yang selalu tergenang air dengan kedalaman 15 – 50 cm pada waktu surut terendah dan rataan pasir yang pada umumnya kekeringan pada waktu air surut rendah. Daerah tubir, juga dibagi 2, yakni dinding terumbu yang merupakan timbunan pecahan karang batu mati dan lereng terumbu dimana tumbuh berbagai jenis karang yang beraneka ragam corak dan bentuknya.

Algae laut tumbuh di berbagai habitat. Sebagian besar tumbuh di rataan terumbu terutama di daerah parit. Hanya sebagian kecil saja yang tumbuh di lereng terumbu dan gobah. Pertumbuhan lamun tersebar luas di daerah rataan terumbu dengan dasar pasir atau lumpur, mulai dari tepi pantai pulau dan gobah sampai daerah tubir. Jenis algae laut yang biasa dijumpai tumbuh berlimpah pada musim barat adalah : *Eucheuma spinosum*, *Gracilaria spp.*, *Chaetomorpha crassa*, *Sargassum spp.*, dan *Padina spp.* Sedangkan beberapa marga lainnya seperti *Boodlea*, *Microdyction*, *Cladophora*, *Caulerpa*, *Halimeda spp.*, *Lingbya*, dan *Symploca* puncak pertumbuhannya tampak pada musim timur (Atmadja dan Sulistijo, 1988). Proporsi berat basah rumput laut di gugus Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Proporsi Berat Basah Rumput Laut di Gugus Pulau Pari**

Lokasi	Rhodophyta (%)	Phaeophyta (%)	Clorophyta (%)
Pulau Kongsu	54,44	33,54	12,02
Pulau Tikus	45,87	8,84	45,28
Pulau Burung	74,36	23,96	2,48
Pulau Pari	47,98	32,91	18,97
Gugus Pulau Pari	55,66	24,81	19,69

Sumber : Atmadja dan Sulistijo (1988).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tumbuhan lamun yang mendominasi di daerah ini, adalah *Enhalus acoroides* yang tumbuh sampai ke tempat-tempat yang relatif dalam, yaitu sampai kedalaman 2 m. Di tempat-tempat yang lebih dangkal tumbuh beberapa jenis marga lainnya antara lain *Thalassia*, *Halodula*, *Cymodocea*, dan *Halophyla* (Atmadja dan Sulistijo, 1988). Secara khusus Azkab (1988), meneliti lamun jenis *Enhalus acoroides*. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa panjang rata-rata daun lamun tua adalah 22,619 cm, sedangkan panjang rata-rata daun lamun baru adalah 16,907 cm. Kecepatan tumbuh rata-rata daun tua 7,785 cm dan daun baru 5,690 cm. Kecepatan pulih rata-rata 74%/hari. Dalam komunitas lamun tersebut dapat dijumpai beberapa jenis algae, Moluska, Holothuroidea, Crustacea, dan Ikan.

Pengamatan teripang lotong pernah juga dilakukan di perairan gugus Pulau Pari pada tahun 1984/1985. Hasil pengamatan menunjukkan jumlah jenis mulai terbanyak berturut-turut adalah jenis : *Holothuria atra*, *H. leucospilota*, *H. coluber*, dan *Synaptid* (Darsono, 1988). Jumlah terbanyak ditemukan pada bulan Januari.

Pada tahun 1985/1986, di perairan gugus Pulau Pari pernah juga dilaksanakan budidaya ikan kerapu oleh Sianipar (1988). Ikan kerapu yang diamati ada 3 jenis, yaitu : kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*, Forsk), kerapu lumpur (*E. tauvina*, Forsk) dan kerapu bebek (*Chromileptis altivelis*, C.V.) selama 8 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerapu macan bertumbuh sebesar 71%, kerapu lumpur 120%, dan kerapu bebek 211% dari berat awal.



### 4.3. Keadaan Penduduk dan Pemerintahan

Pulau yang berpenghuni di gugus Pulau Pari adalah Pulau Kongsidi dan Pulau Pari. Masyarakat yang menghuni di Pulau Kongsidi umumnya berasal/bertempat tinggal di Pulau Tidung. Mereka menumpang usaha di pulau ini. Sedangkan masyarakat di Pulau Pari adalah penduduk yang tinggal menetap, mereka terdiri dari penduduk pulau itu sendiri dan sebagian lagi penduduk dari darat (sekitar Mauk, Jawa Barat) dan suku Bugis (Darsono, 1977). Data Penduduk Kelurahan Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Data Penduduk Kelurahan Pulau Pari Tahun 1977-2001

Tahun	Gugus P. Lancang (orang)	Gugus P. Pari (orang)	Jumlah Total (orang)
1977	x	325	x + 325
1992	693	548	1241
1994	716	567	1283
1995	720	620	1340
1996	720	620	1340
1997	724	533	1257
1998	733	526	1259
1999	1210	560	1770
2000	878	615	1493
2001	1386	621	2007

Keterangan : x = tidak ada data.

Sumber : Diolah dari Darsono (1977), BPS Kodya Jakut (1993, 1994, 1995, 1996, 1997, 1998), LP-ITB (2001).

Adapun mata pencaharian penduduk Kelurahan Pulau Tidung dan Kelurahan Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 20. Dengan keterangan tahun 1992 dan tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2000, Kelurahan Pulau Pari masih termasuk Kelurahan Pulau Tidung, sedangkan data tahun 2001, hanya Kelurahan Pulau Pari saja.

**Tabel 20. Data Mata Pencaharian di Kelurahan Pulau Tidung dan Pulau Pari**

No.	Mata Pencaharian	Tahun 1992	Tahun 2000	Tahun 2001
1.	Nelayan	688	1100	500
2.	Pedagang/buruh	47	58	35
3.	ABRI/POLRI	-	1	3
4.	Pegawai Negeri Sipil	24	144	25
5.	Peg Swasta/Wiraswasta	43	37	12
6.	Jasa	8	83	6
7.	Lain-lain	134	76	2
	<b>Jumlah Total</b>	<b>920</b>	<b>1499</b>	<b>583</b>

Sumber : Diolah dari BPS Kodya Jakut (1993), FPIK-IPB (2001), LP-ITB (2001).

Dari 500 orang jumlah nelayan yang ada di Kelurahan Pulau Pari tahun 2001, 180 orang menjadi penduduk di gugus Pulau Pari.

Sebelum tahun 2000, pemerintahan di gugus Pulau Pari merupakan satu Rukun Wilayah (RW), dengan dua Rukun Tetangga (RT) dan termasuk wilayah pemerintahan Kelurahan Pulau Tidung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 1999, Kepulauan Seribu meningkat statusnya dari Kecamatan menjadi Kabupaten Administrasi. Secara otomatis terjadi pemekaran wilayah Kelurahan Pulau Tidung menjadi Kelurahan Pulau Tidung dan Kelurahan Pulau Pari. Kelurahan Pulau Pari, ibukotanya berkedudukan di Pulau Lancang Besar. Walaupun gugus Pulau Pari masih satu RW, namun dimekarkan juga menjadi empat RT.

Masyarakat di gugus pulau Pari melakukan kegiatan pemanfaatan potensi perikanan sekitar pulau-pulau tersebut, dengan cara :



1. Kegiatan penangkapan ikan, dilakukan di perairan luar tubir, dengan tujuan ikan tangkapannya, kebanyakan ikan karang. Hanya sedikit yang menangkap ikan pelagis.
2. Kegiatan budidaya laut, dilakukan di perairan dalam gobah. Komunitas budidaya yang sering dilakukan adalah budidaya rumput laut. Dulu ada beberapa penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti LIPI pada budidaya teripang, penyu hijau, ranjungan, kepiting. Namun, budidaya komoditi-komoditi tersebut tidak sempat dilanjutkan oleh masyarakat. Pada saat pengamatan berlangsung, terdapat usaha percobaan budidaya kerapu, yang merupakan kerjasama Dinas Peternakan dan Perikanan DKI dengan kelompok masyarakat, tetapi hasilnya belum jelas.
3. Kegiatan pariwisata terdapat di dua pulau, yaitu : di Pulau Burung dan di Pulau Kongsu, keduanya dengan cara mendirikan *cottage*. Namun kegiatannya kurang berkembang, hasilnya juga tidak dirasakan oleh masyarakat setempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.